

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sampah saat ini menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas manusia menghasilkan limbah, terutama dari kegiatan rumah tangga maupun aktivitas lainnya. Di berbagai kota besar di Indonesia, persoalan pengelolaan sampah, khususnya sampah rumah tangga, masih menjadi tantangan serius. Pertambahan jumlah penduduk serta meningkatnya aktivitas perkotaan di sektor industri, perumahan, dan perdagangan menjadi faktor utama yang memperburuk permasalahan tersebut. Perkembangan pesat kawasan perkotaan juga berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik, maka berpotensi menimbulkan ancaman terhadap lingkungan, kesehatan, maupun perekonomian nasional.

Pemerintah Kota Bandung pernah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pengurangan Kantong Plastik. Namun, implementasi regulasi tersebut belum memberikan hasil yang signifikan dalam mengatasi persoalan sampah di wilayah Bandung. Upaya pengurangan plastik saja ternyata tidak cukup, sebab jenis sampah lain khususnya sampah organik atau sisa makanan masih mendominasi dan belum dapat ditangani secara optimal, terlebih untuk dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang yang bernilai ekonomis.

Kelurahan Cipadung, yang terletak di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, adalah salah satu wilayah perkotaan yang menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan penduduk yang cepat dan perubahan dalam gaya hidup masyarakat telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam volume sampah yang dihasilkan di kelurahan ini. Masalah pengelolaan sampah yang buruk tidak hanya menciptakan tumpukan sampah yang tidak terkendali, tetapi juga berdampak serius pada lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat. Sayangnya, peningkatan ini tidak diimbangi oleh

infrastruktur dan praktik pengelolaan sampah yang memadai. Dampak dari kurangnya perhatian terhadap masalah ini menjadi semakin nyata: pencemaran lingkungan yang meresahkan, ancaman terhadap kesehatan masyarakat, dan kerusakan ekosistem alam yang berharga.

Pengelolaan sampah yang kurang efektif serta tidak adanya pemisahan sampah sejak dari sumbernya menyebabkan timbunan sampah menumpuk di berbagai sudut Kelurahan Cipadung. Kondisi ini tidak hanya menurunkan estetika lingkungan, tetapi juga membahayakan kualitas tanah dan air. Air yang tercemar berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat yang bergantung pada sumber air setempat, sedangkan tanah yang terkontaminasi dapat mengganggu aktivitas pertanian dan keberlanjutan ekosistem. Selain dampak ekologis, persoalan ini juga berimbas pada kesehatan masyarakat. Tumpukan sampah yang tidak tertangani dengan baik menjadi tempat berkembang biak bagi vektor penyakit serta mikroorganisme patogen, yang dapat meningkatkan risiko penularan penyakit sekaligus membebani sistem layanan kesehatan.

Pengelolaan sampah yang buruk juga meningkatkan potensi bahaya kesehatan. Limbah yang mencemari air bisa mengandung zat berbahaya, sementara sampah yang dibiarkan terbuka akan menjadi sarang berkembangnya vektor penyakit dan mikroba penyebab infeksi. Akibatnya, risiko munculnya penyakit seperti gangguan pernapasan, infeksi kulit, hingga penyakit pencernaan semakin besar karena kondisi lingkungan yang tidak sehat. Selain itu, sebagaimana wilayah perkotaan lainnya, Kelurahan Cipadung memiliki kewajiban hukum untuk mematuhi aturan terkait pengelolaan sampah yang aman dan berkelanjutan. Apabila ketentuan ini tidak dijalankan, maka dapat menimbulkan konsekuensi hukum yang serius bagi pemerintah kelurahan.

Karakteristik produksi sampah yang meningkat secara drastis, seperti volume yang terus bertambah dan beragam jenis sampah yang dihasilkan, telah menciptakan tekanan besar pada sistem pengelolaan sampah yang ada. Praktik pemisahan sampah di sumber, yang merupakan langkah penting dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan, masih kurang diterapkan secara efektif diantara penduduk Kelurahan Cipadung. Akibatnya, sampah organik dan non-organik sering

kali dicampur menjadi satu, menghambat potensi daur ulang dan pengurangan sampah.

Permasalahan sampah tidak hanya berdampak pada aspek keindahan lingkungan, tetapi juga menimbulkan ancaman serius terhadap ekosistem dan kesehatan masyarakat. Menurut Tchobanoglous, Theisen & Vigil (1993), Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah, yang selanjutnya membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan secara luas. Timbunan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari air tanah, mengganggu habitat satwa, serta merusak keseimbangan ekosistem alami. Pencemaran yang terjadi akibat pengelolaan sampah yang buruk berpotensi menimbulkan dampak negatif jangka panjang yang merugikan.

Walaupun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah semakin meningkat, masih diperlukan upaya untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan partisipasi dalam praktik pengelolaan sampah berkelanjutan. Sebagian besar masyarakat belum konsisten melakukan pemisahan sampah dan kegiatan daur ulang. Menurut Sudradjat (2006), Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan fasilitas pendukung yang memadai.

Padahal, Kelurahan Cipadung memiliki potensi besar dalam memanfaatkan dan mengolah kembali sampah. Sayangnya, peluang ini sering terabaikan karena keterbatasan sarana prasarana serta kurangnya pemahaman masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, sampah sebenarnya dapat dilihat sebagai sumber daya yang bernilai. Program “Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah” diharapkan mampu menjadi dasar perubahan pola pikir dalam pengelolaan sampah di wilayah ini. Program tersebut merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, serta berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Melalui penelitian dengan metode kuantitatif, skripsi ini berupaya mengumpulkan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan guna menjawab persoalan pengelolaan sampah di Kelurahan Cipadung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih komprehensif, menawarkan solusi yang efektif, serta menghasilkan rekomendasi

yang dapat diterapkan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan membantu merumuskan langkah konkret dan berkesinambungan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan serta kesehatan masyarakat di Kawasan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi permasalahan diatas, maka peneliti memberikan Batasan masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu

1. Seberapa besar pengaruh sosialisasi Program Kang Pisman terhadap kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah di Kelurahan Cipadung?
2. Bagaimana tiingkat kesadaran masyrakat dlm mengelola sampah di Kelurahan Cipadung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi Program Kang Pisman terhadap kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah di Kelurahan Cipadung.
2. Untuk mengetahui tiingkat kesadaran masyrakat dlm mengelola sampah di Kelurahan Cipadung,

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah, hasil penelitian semoga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian kebijakan publik dan komunikasi pembangunan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai pengaruh sosialisasi program pemerintah terhadap kesadaran masyarakat, serta memberikan bukti empiris

mengenai relevansi teori difusi inovasi dan kesadaran masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji efektivitas sosialisasi program lingkungan di tingkat lokal.

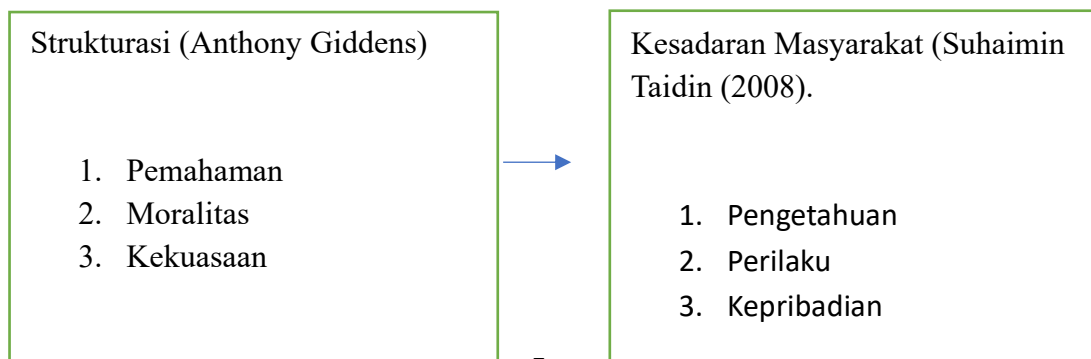
2. Kegunaan Sosial

Secara sosial, penelitian ini bermanfaat bagi Pemerintah Kota Bandung, khususnya Kelurahan Cipadung, sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sosialisasi Program Kang Pisman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengelola sampah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif warga dalam penerapan prinsip “Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah,” sehingga mampu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Lebih jauh, penelitian ini juga dapat menjadi model atau rujukan bagi daerah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa dalam upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Gambar 1. 1

Sosialisasi Program kang Pisman terhadap kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah di Kelurahan Cipadung



Penelitian ini didasarkan pada Teori Strukturasi Anthony Giddens yang menjelaskan bahwa struktur sosial terbentuk dari adanya interaksi timbal balik antara agen (masyarakat) dengan struktur (aturan dan sumber daya). Struktur memiliki tiga dimensi, yaitu pemahaman (signification), moralitas (legitimation), dan kekuasaan (domination). Dalam konteks penelitian ini, sosialisasi Program Kang Pisman mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, menanamkan nilai moralitas untuk mematuhi norma dan aturan lingkungan, serta menggunakan kekuasaan melalui kebijakan dan otoritas pemerintah untuk mendorong partisipasi warga. Ketiga aspek tersebut memengaruhi kesadaran masyarakat yang tercermin dalam pengetahuan, perilaku, dan kepribadian. Semakin efektif sosialisasi program melalui dimensi strukturasi tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (1966), sosialisasi merupakan proses ketika seseorang belajar serta menyerap nilai, norma, dan pola perilaku yang berlaku dalam masyarakat melalui berbagai bentuk interaksi sosial. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pemahaman, moralitas, dan kekuasaan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah di Kelurahan Cipadung.

F. Hipotesis

1. H_1 (hipotesis alternatif): Sosialisasi Program Kang Pisman berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah.
2. H_1 (Hipotesis alternatif): Tingkat kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah di Kelurahan Cipadung berada pada kategori cukup hingga tinggi.